

PENINGKATAN KOMPETENSI TEKNIK LISTRIK SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AUDIO VIDEO SMKN 2 DEPOK SLEMAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI

THE INCREASING OF TEKNIK LISTRIK COMPETENCE OF CLASS X PROGRAM VIDEO AUDIO SMKN 2 DEPOK SLEMAN'S STUDENTS BY USING INKUIRI LEARNING MODELS

Oleh : Raynaldi Agil Hikmatillah ft-uny Email: Raynaldi.agil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan afektif kelas X program keahlian audio video SMKN 2 Depok Sleman pada mata pelajaran Teknik Listrik, (2) mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan kognitif kelas X program keahlian audio video SMKN 2 Depok Sleman pada mata pelajaran Teknik Listrik, (3) mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas X program keahlian audio video SMKN 2 Depok Sleman pada mata pelajaran Teknik Listrik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan strategi pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran Inkuiri. Kompetensi siswa pada standar kompetensi Teknik Listrik mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada aspek afektif adalah sebagian besar siswa berperilaku baik, hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah siswa yang telah berperilaku baik pada pertemuan pertama siklus-1 35,31% meningkat menjadi 79,6% dipertemuan kedua siklus-2. Peningkatan aspek psikomotor ditunjukkan dengan tercapainya jumlah siswa yang telah memenuhi nilai KKM sejumlah 75%, jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM pada pratikum1 siklus-1 sebesar 84,37% dengan jumlah siswa yang lulus 27 siswa meningkat menjadi 90,6% dengan siswa yang lulus 29 siswa pada praktikum1 siklus-2. Peningkatan yang terjadi pada aspek kognitif dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 75%, jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM pada pretest siklus-1 adalah 21,% menjadi 77,3% pada posttest siklus-1, dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM 34,4,% pada pretest siklus-2 menjadi 81,2,3% pada posttest siklus-2.

Kata kunci : Kompetensi, strategi pembelajaran Inkuiri, afektif, kognitif, psikomotor.

Abstract

This research aims to: (1) determine whether the use of a model of learning Inkuiri improved the affective class X program of video audio SMKN 2 Depok Sleman on Teknik Listrik subjects. (2) determine whether the use of a model of learning Inkuiri improved the cognitive class X program of video audio at SMKN 2 Depok Sleman on Teknik Listrik subjects, (3) determine whether the use of a model of learning Inkuiri can improve the psychomotor class X program of video audio at SMKN 2 Depok Sleman on Teknik Listrik subjects. The research belonged to Penelitian Tindakan Kelas (PTK) with learning strategies Inkuiri. This research was conducted two cycles, each cycle of research consists of two meetings. The results of the research could be summed up with applied the Inkuiri learning strategies. The students standard competence in Teknik Listrik has increased. The results in affective aspect is most students becomes well-behaved, it was indicated by the number of students who have been well-behaved which was 35.31% in the first meeting of the cycle 1, increasing to 79.6% in the second meeting of the cycle 2. The increase in psychomotor aspect was indicated by the achievement of students who had passed the KKM value 75%, the number of students who have achieved the KKM value on practical 1 cycle 1 is 84.37% with the number of students who passed were 27 students increased to 90.6% with students who passed were 29 students on practical 1 cycle 2. The increasing in the cognitive aspects were be seen from the number of students who had achieved KKM value is 75%, the number of students who have achieved the KKM value on pretest cycle 1 was 21.0% had increased to 77.3% in posttest cycle 1, and the number of students who had achieved the KKM value was 34.4% on the pretest cycle 2 had increased to 81, 2, 3% in posttest cycle 2.

Keywords: Competences, learning strategy Inkuiri, affective, cognitive, psychomotor.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan pada tingkat satuan pendidikan menengah atas yang mempersiapkan peserta didik memiliki keahlian dibidang tertentu guna memasuki dunia kerja bahkan tidak menutup kemungkinan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Dari hasil Pengamatan untuk proses pembelajaran Teknik Listrik di SMKN 2 Depok Sleman. Didalam proses pengajar sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, tetapi belum menumbuhkan kemampuan berfikir siswa, belum melatih siswa untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menyimpulkan. Pengajar tidak terlalu memperhatikan aspek-aspek yang sangat penting dalam pembelajaran seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, sehingga proses pembelajaran hanyalah sekedar penyampaian materi saja, padahal aspek tersebut sangat penting dalam pembelajaran karena mempengaruhi tingkat kompetensi siswa dalam tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif serta peran guru tidak hanya sebagai transformator tetapi sebagai

fasilitator, motivator dan evaluator. Pembelajaran yang kreatif akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dengan Inkuiri sangatlah tepat untuk diterapkan, karena Inkuiri merupakan metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang menekankan kegiatan siswa untuk menyelidiki, mencari, dan menemukan jawaban dari masalah.

Rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah: (1) Apakah penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan afektif kelas X program keahlian audio video SMKN 2 Depok Sleman pada mata pelajaran Teknik Listrik ?. (2) Apakah penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan kognitif kelas X program keahlian audio video SMKN 2 Depok Sleman pada mata pelajaran Teknik Listrik ?. (3) Apakah penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan psiko-motorik siswa kelas X program keahlian audio video SMKN 2 Depok Sleman pada mata pelajaran Teknik Listrik ?.

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan afektif kelas X program keahlian audio video SMKN 2 Depok Sleman pada mata pelajaran Teknik Listrik; (2) Mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan kognitif kelas X program keahlian audio video SMKN 2 Depok

Sleman pada mata pelajaran Teknik Listrik; (3) Mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas X program keahlian audio video SMKN 2 Depok Sleman pada mata pelajaran Teknik Listrik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa pada aspek sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif) yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kemampuan menghafal, memahami, mengap-

likasi, menganalisis, mensistesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif terlihat pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakteristik.

Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang melibatkan keterampilan anggota badan, yang berhubungan dengan skill seseorang. Kemampuan ini memiliki beberapa tingkatan mulai dari meniru, merekayasa atau menggunakan, ketepatan, merangkai, dan naturalisasi.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Pembelajaran Inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang



dipertanyakan, adapun tahapan dalam pembelajaran metode Inkuiri sebagai berikut:

Gambar 1. Prosedur Pembelajaran Inkuiri

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Teknik Listrik siswa kelas X di SMKN 2 Depok melalui penggunaan model pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sesuai model yang dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Suharsimi Arikunto, 2013: 137).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dikelas X program keahlian Audio Video SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 (Febuari-Mei)

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Audio Video SMKN 2 Depok Sleman tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah murid 32 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran Teknik Listrik menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

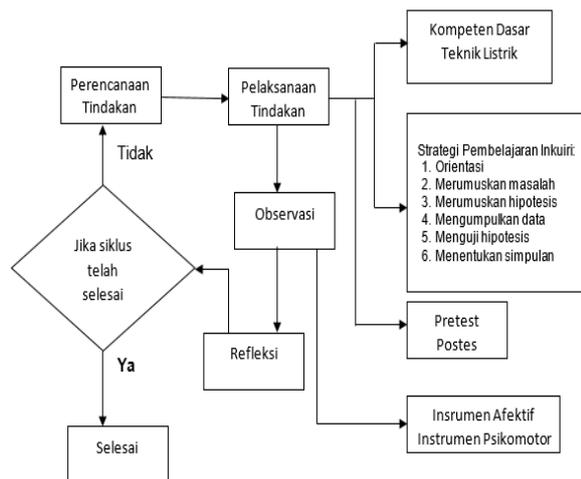
Jenis Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus. Masing-

masing siklus dilaksanakan dua sampai tiga kali pertemuan. Berikut ini adalah penjelasan tahap siklus:

Teknik Analisis Data

Hasil data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa, sehingga dalam analisis data dalam penelitian tindakan menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif yaitu menguraikan atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan. Sugiyono (2012: 208) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul melalui penyajian data yang dapat berupa grafik, diagram, tabel, perhitungan rata-rata, dan perhitungan persentase.



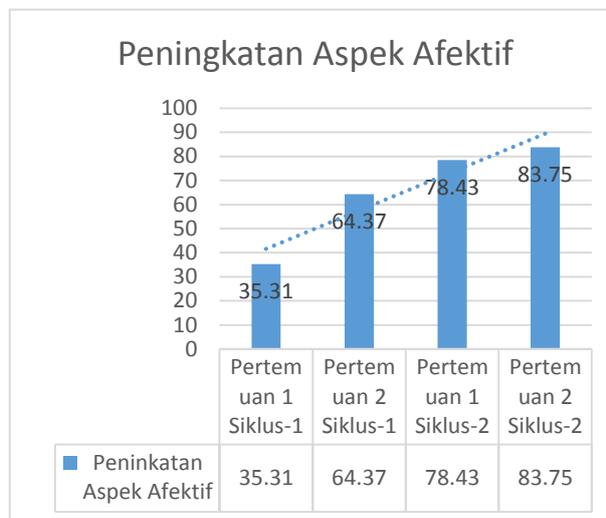
Gambar 2. Alur Pelaksanaan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Teknik Listrik pada ranah afektif, psikomotor dan kognitif yang dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus penelitian akan berakhir jika indikator keberhasilan telah tercapai. Indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu : (1) Aspek Kognitif, Keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan tercapainya persentase kelulusan siswa sejumlah 75% dengan nilai KKM sebesar 75,00. (2) Aspek Afektif, Keberhasilan dalam upaya meningkatkan aspek afektif siswa ditunjukkan dengan tercapainya persentasi siswa sejumlah 75% dengan kategori baik. (3) Aspek Psikomotorik, Keberhasilan dalam upaya meningkatkan aspek psikomotorik siswa ditunjukkan dengan tercapainya persentase kelulusan siswa sejumlah 75% dengan nilai KKM sebesar 75,00. Pembahasan lebih rinci mengenai penelitian ini diuraikan sebagai berikut: Pengamatan Aspek Afektif

Hasil pengamatan afektif menunjukkan adanya peningkatan aktifitas siswa, Tahap pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, tahap reduksi dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan fokus masalah dan ditabulasi dalam bentuk tabel, tahap display dilakukan peneliti dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan / grafik / diagram agar lebih bermakna dan mudah dibaca, sedangkan tahap penyimpulan merupakan tahap membuat kesimpulan dari fakta-fakta baru yang muncul terkait hasil penelitian. Berikut

ini adalah hasil pengumpulan data aspek afektif dari setiap pertemuan :

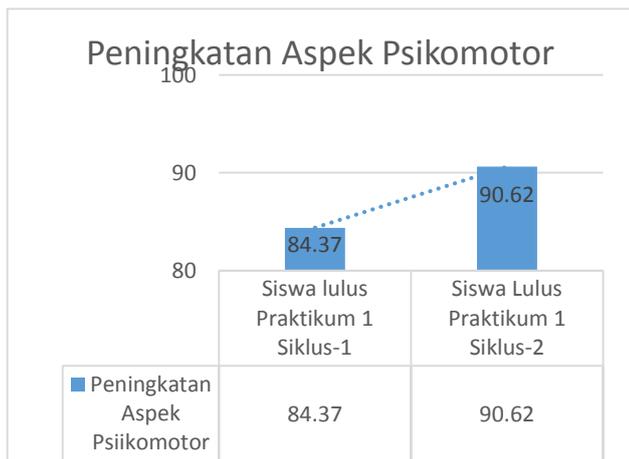


Gambar 3. Diagram Peningkatan Aspek Afektif

Pada diagram menampilkan peningkatan aspek afektif secara keseluruhan data tersebut diambil dari rata-rata indikator mulai dari siklus-1 sampai dengan siklus-2. Dari hasil pengamatan aspek afektif mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Hal itu ditunjukkan dari rata-rata persentase kelulusan, awalnya 35,31% pada awal pertemuan pertama siklus1 meningkat menjadi 64,37% di pertemuan kedua siklus-1, menjadi 78,43% dipertemuan pertama siklus-2 dan menjadi 83,75% dipertemuan kedua siklus-2. Ada lima indikator dalam aspek afektif yaitu: perhatian siswa terhadap materi; interaksi siswa dengan guru; mengemukakan pendapat; interaksi siswa dalam kelompok; dan mengerjakan tugas kelompok. Pengamatan Aspek Psikomotorik

Hasil pengamatan psikomotor dilakukan pada saat praktikum, yang dilakukan satu kali dalam setiap siklusnya, yang bertujuan untuk hasil perbandingan nilai untuk mengetahui

adakah pening-katan pada aspek psikomotor. Hasil dari pengamatan psikomotor pada saat praktikum menunjukkan adanya pening-katan keterampilan siswa, sebelumnya data pengamatan tersebut telah dianalisa terlebih dahulu melalui empat tahapan yaitu; mengumpulkan data; reduksi data; display; dan penyimpulan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan observer menggunakan lembar observasi psiko-motor yang telah dipersiapkan, tahap reduksi dilakukan dengan cara mengelom-pokan data sesuai dengan fokus masalah dan ditabulasi dalam bentuk tabel, tahap display dilakukan peneliti dengna cara memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan/ grafik/ diagram agar lebih mudah dibaca, dan tahap penyim-pulan merupakan tahap membuat kesimpulan dari fakta-fakta yang muncul terkait hasil penelitian. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan pada aspek psikomotor:

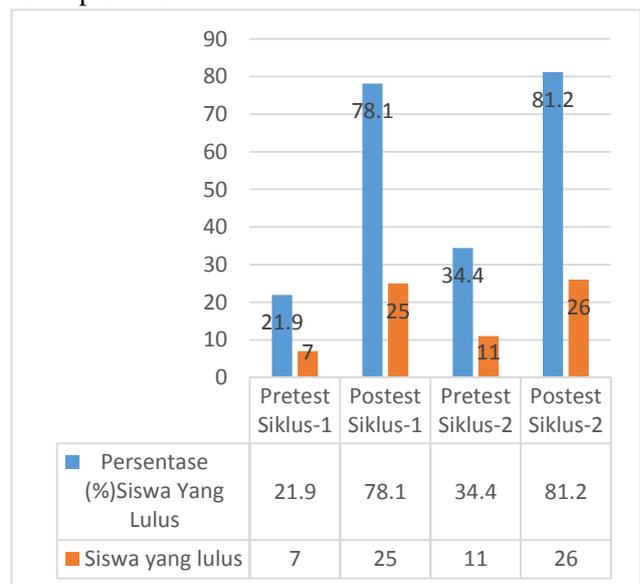


Gambar 4. Diagram Peningkatan Aspek Psikomotor

Pada diagram menampilkan pening-katan aspek psikomotor secara kese-luruhan data tersebut diambil dari persentase kelulusan. Dari hasil penga-matan aspek psikomotor

mengalami peningkatan di setiap praktikumnya. Terlihat dari hasil yang di tunjukan pada praktikum 1 siklus-1 nilai persentasi dari nilai rata-rata indikator yaitu sebesar 84,37% meningkat menjadi 90,62% pada praktikum 2 siklus-2. Ada lima indikator pada aspek psikomotor yaitu; meniru; merekayasa dangan menggunakan; ketepatan; merangkai; dan Manipulasi.

Hasil pengamatan kognitif dilihat dari hasil nilai pretest dan postest siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan terakhir disetiap siklus. Hasil pengamatan kognitif menunjukkan ada peningkatan kemampuan kognitif. Keriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah tercapainya persentase kelulu-sanan siswa dalam mengerjakan tes individu sebesar 75% dengan nilai minimal 75, dan terjadi peningkatan kemampuan pada setiap siklus. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data aspek kognitif dari setiap pretest dan postest di setiap siklus:



Gambar 5. Diagram Peningkatan Aspek Kognitif

Pada diagram menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM. pretest- posttest dan jumlah siswa yang lulus pada setiap siklus. Dari diagram tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan yang terjadi pada aspek kognitif dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 75%, jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM adalah 21,% dengan jumlah siswa yang lulus 7 siswa pada pretest siklus-1, menjadi 77,3% dengan jumlah siswa yang lulus 25 siswa pada posttest siklus-1, dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM 34,4,% dengan jumlah siswa yang lulus 11 siswa pada pretest siklus-2 menjadi 81,2,3% dengan jumlah siswa yang lulus 26 siswa pada posttest siklus-2. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada aspek kognitif telah mencapai kriteria pencapaian penelitian peningkatan.

Simpulan

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri sebagai mana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat simpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kompetensi Teknik Listrik siswa pada aspek afektif. Peningkatan yang terjadi pada aspek afektif adalah sebagian besar siswa berperilaku baik, , hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah siswa yang telah berperilaku baik pada pertemuan pertama siklus-1 35,31% meningkat menjadi 79,6% dipertemuan kedua siklus-2. (2) Penerapan

model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kompetensi Teknik Listrik siswa pada aspek kognitif. Peningkatan yang terjadi pada aspek kognitif dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 75%, jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM pada pretest siklus-1 adalah 21,% menjadi 77,3% pada posttest siklus-1, dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM 34,4,% pada pretest siklus-2 menjadi 81,2,3% pada posttest siklus-2. (3) Penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kompetensi Teknik Listrik siswa pada aspek psikomotor. Peningkatan aspek psikomotor ditunjukkan dengan tercapainya jumlah siswa yang telah memenuhi nilai KKM sejumlah 75%, jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM pada praktikum1 siklus-1 sebesar 84,37% dengan jumlah siswa yang lulus 27 siswa meningkat menjadi 90,6% dengan siswa yang lulus 29 siswa pada praktikum1 siklus-2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borich Gary D. 1994. *Obsevation Skills for Effective Teaching*. The University of Texas: USA
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan*

Pengembangannya. Jakarta: Bumi
Aksara.

Wina, Sanjaya. (2008). Strategi Pembelajaran
Berorientasi Standar Proses
Pendidikan. Jakarta: Kencana
Prenada Media.

Jurnal ini telah memenuhi syarat ketentuan dan telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan
Penguji dalam Ujian Tugas Akhir Skripsi yang telah dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus
2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,
Penguji Utama



Dessy Irmawati
NIP. 19791214 201012 2 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Suparman, M.Pd
NIP. 19491231 197803 1 004